



Efektivitas Kegiatan Kuliah Tujuh Menit (Kultum) Dalam Membentuk Kepercayaan Diri Siswa Kelas V Di SDIT Assalam Garut Kota

Ahmad Izzan¹, Nopi Oktaviani²

STAI Al Musaddadiyah Garut

ahmad.izzan@stai-musaddadiyah.ac.id,

nopi.oktaviani.1834@stai-musaddadiyah.ac.id

DOI: 10.37968/masagi.v1i1.275

Abstrak

Kepercayaan diri penting untuk dimiliki oleh setiap siswa, namun pada saat ini kepercayaan diri siswa masih menjadi masalah yang harus diselesaikan. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang belum yakin atas kemampuan diri sendiri, belum optimis, belum objektif, belum bisa bertanggung jawab dan belum memiliki pikiran yang rasional serta memiliki pikiran yang realistis sehingga siswa tidak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu kegiatan kuliah tujuh menit (kultum) merupakan salah satu upaya tepat untuk memecahkan permasalahan kepercayaan diri siswa. Tujuan penelitian ini adalah terdeskripsinya efektivitas kegiatan kultum dalam membentuk kepercayaan diri siswa kelas V di SDIT Assalam Garut Kota. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode pengumpulan data melalui observasi, studi dokumentasi dan angket. Sampel penelitian ini adalah siswa/i kelas V SDIT Assalam Garut Kota yang berjumlah 28 orang. Pengolahan data dalam penelitian melalui analisis data statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas kegiatan kuliah tujuh menit (kultum) memiliki nilai rata-rata sebesar 3,57 dengan demikian rata-rata tersebut berada pada daerah interval 3,01-4,00 termasuk dalam kategori “Baik”, hal ini menunjukkan bahwa efektivitas kegiatan kultum telah berjalan dengan baik, sedangkan membentuk kepercayaan diri siswa memiliki rata-rata sebesar 4,32 dengan demikian nilai rata-rata tersebut berada pada daerah interval 4,01-5,00 termasuk dalam kategori “Sangat Baik”, hal ini menunjukkan bahwa pembentukan kepercayaan diri siswa meningkat setelah kegiatan kultum dilaksanakan dengan efektif. Berdasarkan uji statistik “ada korelasi yang signifikan” antara mengikuti kegiatan kultum dengan dalam membentuk kepercayaan diri siswa sebesar 34,3%, sedangkan variabel lain yang tidak diteliti dan efektif dalam membentuk kepercayaan diri siswa sebesar 65,7%.

Kata Kunci: Efektivitas, Kegiatan kultum, Kepercayaan diri

Abstract

Self-confidence is a crucial element for students to develop their potential effectively. However, issues surrounding students' self-confidence often demand significant attention. Indicators of low self-confidence among students include a lack of self-belief, optimism, objectivity, responsibility, and rational as well as realistic thinking. Consequently, these students struggle to harness their full potential. One viable approach to addressing this issue is through the implementation of the "seven-minute lecture" (kultum) activity. This study aims to describe the effectiveness of kultum activities in fostering self-confidence among fifth-grade students at SDIT Assalam Garut Kota.

The research employs a descriptive quantitative approach. Data collection methods include observations, document analysis, and questionnaires. The research sample consists of 28 fifth-grade students from SDIT Assalam Garut Kota. Data were processed using statistical analysis methods.

The results of the study indicate that the effectiveness of the kultum activity is rated with an average score of 3.57, falling within the 3.01-4.00 interval, which is categorized as "Good". This demonstrates that the kultum activities were executed effectively. Furthermore, the development of students' self-confidence was rated with an average score of 4.32, within the 4.01-5.00 interval, categorized as "Very Good". This indicates a significant increase in students' self-confidence following the effective implementation of kultum activities. Statistical tests reveal a significant correlation of 34.3% between participation in kultum activities and the enhancement of students' self-confidence, with other unexamined variables contributing 65.7% to the development of self-confidence.

Keywords: Effectiveness, Kultum Activities, Self-Confidence

1. Pendahuluan

karakter kepercayaan diri bagi anak termasuk siswa di sekolah dasar sudah sangat diperlukan dan perlu untuk dibina dengan baik oleh lembaga sekolah dan guru, namun untuk sampai saat ini permasalahan mengenai kepercayaan diri pada siswa masih menjadi permasalahan yang sering ditemukan di sekolah, yaitu siswa tidak aktif dalam pembelajaran, apabila guru bertanya hanya ada beberapa murid yang aktif menjawab, mencontoh ketika sedang ujian atau mengerjakan tugas harian, belum bisa mengungkapkan pendapat di depan kelas, dan belum bisa berdiskusi dengan guru atau teman ketika dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang belum yakin atas kemampuan diri sendiri, belum optimis, belum objektif, belum bisa bertanggung jawab dan belum memiliki pikiran yang rasional serta memiliki pikiran yang realistis sehingga siswa tidak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Permasalahan tersebut muncul karena belum efektifnya kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru atau pendidik. Guru harus memilih model atau kegiatan pembelajaran yang tepat untuk membentuk kepercayaan diri siswa. Sekolah sebagai lembaga pendidikan tentu saja harus memiliki solusi dan usaha untuk melakukan pencegahan terhadap hal-hal yang dapat berdampak buruk pada perkembangan siswanya agar sekolah bisa melahirkan generasi yang lebih bermutu. Karena apabila sekolah tidak bisa mengatasinya, maka akan berdampak pada tidak berkembangnya potensi yang dimiliki oleh siswa. (Norton, 2014) Solusi untuk permasalahan tersebut yaitu dengan pendidik melaksanakan kegiatan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan permasalahan siswa. Salah satunya yaitu dengan melaksanakan kegiatan kuliah tujuh menit (Kultum). Adapun tujuan dari kegiatan kultum yakni untuk mengajak orang-orang pada kebaikan dengan menggunakan media lisan. (Hawa et al., 2021, p. 81) Sedangkan untuk berbicara di depan orang-orang membutuhkan kepercayaan diri yang matang. Oleh karena itu kegiatan kultum di sekolah dijadikan sebagai kegiatan pembiasaan sebelum pembelajaran dimulai untuk melatih kepercayaan diri siswa.

Berdasarkan deskripsi tersebut, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana Kepercayaan Diri Siswa Kelas V di SDIT Assalam Garut Kota?
- b. Bagaimana Efektivitas Kegiatan Kuliah Tujuh Menit (Kultum) Kelas V di SDIT Assalam Garut Kota?
- c. Bagaimana Efektivitas Kegiatan Kuliah Tujuh Menit (Kultum) dalam Membentuk Kepercayaan Diri Siswa Kelas V di SDIT Assalam Garut Kota?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah terdeskripsikannya:

- a. Kepercayaan Diri Siswa Kelas V di SDIT Assalam Garut Kota.
- b. Efektivitas Kegiatan Kuliah Tujuh Menit (Kultum) Kelas V di SDIT Assalam Garut Kota.
- c. Efektivitas Kegiatan Kuliah Tujuh Menit (Kultum) dalam Membentuk Kepercayaan Diri Siswa Kelas V di SDIT Assalam Garut Kota.

1.1. Kepercayaan Diri Siswa

Kepercayaan diri ialah aspek karakter yang berisi kepercayaan mengenai kekuatan, keahlian, serta keterampilan yang dimiliki seseorang. (Risnawati, 2011, p. 34) Menurut Maslow percaya diri ialah modal dasar untuk pengembangan aktualisasi diri.¹ Menurut Hakim percaya diri merupakan keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan hidupnya. (Wahyuni et al., 2013, p. 54) Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa yaitu: konsep diri, harga diri, pengalaman, dan pendidikan.

¹(Kartini, 2000, p. 202)

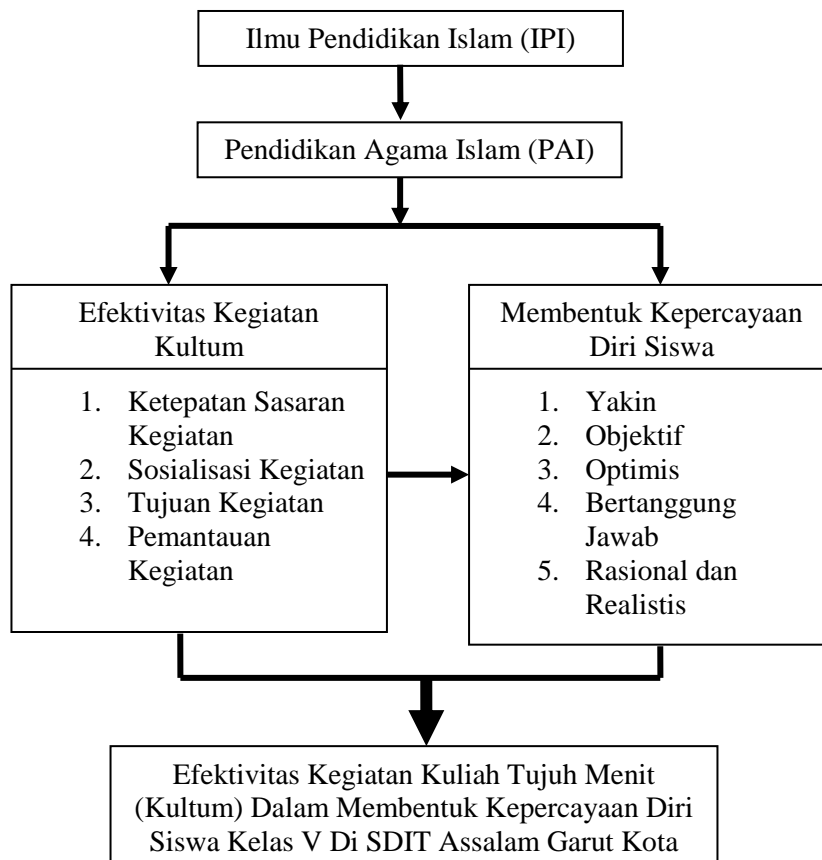
Indikator kepercayaan diri yang dikembangkan oleh Lauster yakni (Risnawati, 2011): 1) Yakin akan kemampuan diri, merupakan perilaku positif individu tentang dirinya terhadap fenomena yang terjadi dalam hidupnya yang berhubungan dengan potensi individu tersebut untuk mengevaluasi serta mengatasinya. Dan ia sanggup dengan sungguh-sungguh dengan apa yang dikerjakannya. 2) Optimis, merupakan perilaku positif individu yang senantiasa berpandangan baik terhadap berbagai hal yang ia hadapi mengenai diri sendiri serta kemampuannya. 3) Objektif Pandangan seseorang atau individu terhadap permasalahan ataupun sesuatu yang sesuai dengan realitanya dan tidak menurut kebenaran dari dirinya sendiri. 5) Dapat bertanggung jawab, merupakan kesediaan individu untuk menanggung seluruhnya yang telah jadi konsekuensi dari apa yang ia kerjakan. 5) Berpikiran rasional serta realistis merupakan analisis terhadap suatu permasalahan, suatu perihal, serta suatu peristiwa dengan memakai pemikiran yang bisa diterima oleh pemikiran akal serta dengan realitasnya.

1.2. Efektivitas Kegiatan Kuliah Tujuh Menit (Kultum)

Efektivitas ialah faktor pokok untuk menggapai tujuan ataupun sasaran yang sudah ditetapkan pada setiap organisasi, aktivitas ataupun program. Dikatakan efektif apabila telah tercapai tujuan maupun sasaran sebagaimana yang telah ditetapkan. (Rosalina, 2012, p. 3) Kegiatan kultum terdiri atas dua suku kata yaitu kegiatan dan kultum. Kegiatan mempunyai arti kesibukan ataupun aktivitas. (Poerwodarminoto, 1997, p. 26) Secara luasnya kegiatan merupakan perbuatan yang dilaksanakan atau dilakukan oleh individu dalam menjalani kehidupan setiap harinya baik dalam bentuk perkataan, perbuatan, ataupun kreatifitas di tempat lingkungannya. Menurut Moh Ali Aziz kultum merupakan metode ceramah kepada orang banyak, kemudian disampaikan secara singkat yaitu dengan tidak memerlukan durasi waktu yang banyak. Kultum dapat juga disebut dengan ceramah singkat, karena kultum hanya membahas sedikit dari permasalahan agama atau kultum hanya sekedar menjadi pengingat agar tidak banyak orang yang lalai dalam masalah agama ataupun dalam hal kebaikan. (Ali Aziz, 2011) Kultum dapat melatih siswa agar memiliki kemampuan pengembangan diri yang lebih berani. (Mustafa, 2012, p. 7) Jadi, kegiatan kultum merupakan kegiatan ceramah dalam waktu yang singkat dan merupakan penunjang untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan oleh sekolah.

Budiani menyebutkan empat indikator yang menjadi tolak ukur efektivitas kegiatan kultum yaitu: 1) Ketepatan Sasaran Kegiatan, yaitu sudah sejauh mana kesesuaian antara peserta kegiatan dengan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. 2) Sosialisasi Kegiatan, yaitu kemampuan dari penyelenggara kegiatan dalam melakukan sosialisasi kegiatan sehingga informasi mengenai pelaksanaan kegiatan dapat tersampaikan kepada peserta kegiatan. 3) Tujuan Kegiatan, yaitu sudah sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan kegiatan dengan tujuan kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya. 4) Pemantauan Kegiatan, yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya kegiatan sebagai bentuk perhatian kepada peserta kegiatan. (Ni Wayan, 2007, p. 7)

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel dependen (Y) yakni kepercayaan diri siswa dan variabel independen (X) yakni efektivitas kegiatan kulturel. Penelitian ini menggunakan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2. Metode Penelitian

- Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang menekankan analisisnya pada data-data *numerik* (angka) yang diolah dengan statistika.
- Penggunaan desain pada penelitian ini adalah deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan sesuatu yang sedang berlangsung pada saat penelitian dengan terjun langsung ke lapangan atau lokasi penelitian untuk memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.
- Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDIT Assalam Garut Kota yang berjumlah 189 siswa
- Sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh yaitu yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto. Bahwasannya ia mengatakan bahwa, apabila populasi lebih dari 100, maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasi. Maka,

dalam penelitian ini mengambil 10% dari jumlah populasi, dan sampel dalam penelitian ini adalah 28 siswa kelas V di SDIT Assalam Garut Kota.

- e. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah: angket, observasi, dan studi dokumentasi.
- f. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis data statistik dengan menggunakan rumus *product moment karl pearson*, yaitu dengan langkah-langkah:

1) Melakukan deskriptif persentase dengan menggunakan rumus: $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

2) menganalisis Mean rumus $M_x = \frac{\sum x}{n}$. (Abdullah, 2011)

3) Mencari koefisien korelasi, rumus: $r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$ (Sugiyono, 2009).

4) Menginterpretasikan data dengan menggunakan tabel nilai “r” *product moment*

5) Mencari *degrees of freedom (df)* yaitu: $df = N - nr$

6) Mencari KD = $r^2 \times 100\%$.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil temuan penelitian ini dalam variabel (Y) kepercayaan diri siswa menunjukkan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada indikator butir ke 9 dengan nilai rata-rata 4,32. Indikator tersebut mendapatkan nilai sangat baik dan harus dipertahankan dan ditingkatkan. Sedangkan untuk nilai rata-rata terendah terdapat pada indikator butir ke 2 dengan nilai rata-rata 3,04. Nilai tersebut termasuk ke dalam kategori tinggi tetapi menjadi nilai rata-rata terendah dalam indikator kepercayaan diri. Hal tersebut menunjukkan bahwa indikator masih belum optimal dan perlu diperbaiki dan ditingkatkan.

Hasil temuan penelitian ini dalam variabel (X) efektivitas kegiatan kulturel nilai rata-rata tertinggi terdapat pada indikator butir nomor 3 dan 9 indikator efektivitas kegiatan kulturel di SD IT Assalam Garut Kota dengan nilai rata-rata yang sama yaitu 3,75 dengan demikian nilai kriteria tersebut dapat diklasifikasikan pada kriteria tertinggi dan mendapatkan nilai baik sehingga indikator tersebut perlu untuk ditingkatkan dan dioptimalkan. sedangkan pada item nomor 5 memiliki rata-rata 2,64 dengan kriteria sedang, maka indikator efektivitas kegiatan kulturel tersebut perlu untuk dioptimalkan dan ditingkatkan kembali.

Hasil uji hipotesisnya yaitu sebagai berikut:

H_a : $r_{xy} \neq 0$ (Ada korelasi yang signifikan antara mengikuti kegiatan kulturel dalam membentuk kepercayaan diri siswa).

H_0 : $r_{xy} = 0$ (Tidak ada korelasi yang signifikan antara mengikuti kegiatan kulturel dalam membentuk kepercayaan diri siswa).

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan tersebut diperoleh hasil bahwa variabel (X) efektivitas kegiatan kulturel berpengaruh secara signifikan dalam membentuk variabel (Y) kepercayaan diri siswa kelas V di SDIT Assalam Garut Kota. Hal ini dapat dilihat dalam rincian hasil analisis sebagai berikut: dari hasil perhitungan “r” *product moment karl pearson* diperoleh nilai 0,586 dalam artian efektivitas kegiatan kulturel efektif dalam

membentuk kepercayaan diri siswa sebesar 34,3% dan 65,7% lagi ditentukan oleh faktor lain. Oleh karena itu semakin efektifnya pelaksanaan kegiatan kulturel maka akan semakin efektif pula pembentukan kepercayaan diri siswanya.

Dari hasil analisa diketahui bahwa responden sebanyak 28 siswa dihasilkan nilai korelasi sebesar 0,586 yang berkisar antara 0,40 – 0,70 dapat diinterpretasikan secara sederhana bahwa antara variabel Y (kepercayaan diri siswa) dan variabel X (efektivitas kegiatan kulturel) terdapat korelasi yang signifikan. Dari hasil perhitungan data diatas bahwa antara variabel Y (kepercayaan diri) dan variabel X (efektivitas kegiatan kulturel) tidak terdapat angka yang bertanda negatif dengan artian antara dua variabel tersebut terdapat korelasi yang positif.

Dari hasil analisa diketahui bahwa responden sebanyak 28 siswa dihasilkan nilai korelasi sebesar 0,586. Dari data tersebut diperoleh $0,373 < 0,586 > 0,378$, dengan df sebesar 26, pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,373 sedangkan pada taraf 1% sebesar 0,378. Selanjutnya yaitu membandingkan " r_{xy} " dengan " r " tabel seperti yang diketahui bahwa r_{xy} masing-masing 0,586 sedangkan r tabel 0,373 dan 0,378. Dengan demikian maka r_{xy} lebih besar (>) dari r tabel dilihat dari taraf 5% atau 1%. Karena r_{xy} nya lebih besar (>) dari r tabel maka H_a diterima dan H_o ditolak yaitu ada korelasi yang signifikan antara efektivitas kegiatan kulturel dalam membentuk kepercayaan diri siswa kelas V di SDIT Assalam Garut Kota.

4. Kesimpulan

- Berdasarkan hasil analisis data mengenai Kepercayaan diri Siswa diperoleh rata-rata sebesar 4,32 dan termasuk kategori "Sangat Baik". Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa meningkat setelah efektivitas kegiatan kulturel meningkat.
- Berdasarkan hasil analisis data mengenai efektivitas kegiatan kulturel diperoleh rata-rata sebesar 3,75 dan dikategorikan "Baik". Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas kegiatan kulturel dikategorikan baik sebagai solusi yang tepat untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.
- Berdasarkan hasil uji hipotesis "Terdapat Pengaruh" dalam membentuk kepercayaan diri siswa kelas V di SDIT Assalam Garut Kota sebesar 34,3% sedangkan variabel lain yang tidak diteliti mempengaruhi kepercayaan diri siswa sebesar 65,7%.

Daftar Pustaka

Abdullah, M. (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aswaja Pressindo.

Ali Aziz, M. (2011). *Ilmu dakwah*. Kencana.

Hawa, S., Syarifah, & Muhammad. (2021). Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Kegiatan Kulturel (Kuliah Tujuh Menit) di SD Negeri 17 Pangkalpinang Developing

Moral of Students Through Kultum Activity (Seven Minutes Lectures) at SD Negeri 17 Pangkalpinang. *Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 4(2), 75–90.

Kartini, K. (2000). *Psikologi Anak*. Mandar Maju.

Mustafa, B. (2012). *Kumpulan Kultum Paling Menggugah Sepanjang Masa*. Pustaka Pelajar.

Ni Wayan, B. (2007). Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna “Eka Trauna Bakti” Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi Sosial*, 2(1).

Norton, R. (2014). *Kekuatan Dalam Melalui Hal Bodoh*. Gramedia Pustaka Utama.

Poerwodarminoto. (1997). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.

Risnawati, M. N. G. dan R. (2011). *Teori-Teori Psikologi*. Ar-Ruzz Media.

Rosalina, I. (2012). Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec. Karangrejo Kabupaten Madetaan. 01(01), 0–216.

Sugiyono. (2009). *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Wahyuni, S., Psikologi, P. S., & Samarinda, U. M. (2013). Hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa psikologi. 1(4), 220–227.